

## Peningkatan Mutu Siswa SMA di Desa Wonorejo Wates Melalui Pelatihan Bahasa Inggris

Wety Asri<sup>1\*</sup>

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

\*Email: wetyaningsih@gmail.com

---

### ABSTRACT

Rural communities believe that local language is more important than English as a foreign language. Based on that reason, the writer did an English coaching to give an understanding about the importance of English ability in globalization era. The writer used PAR (Participatory Action Research) as a method in the coaching activity. The method gives probability to the Students of community service program to really contribute in solving the surrounding problem. The target of this program is the senior high school students who live in Wonorejo village. This activity was held in three days, these are Friday, Saturday, and Sunday, and in online way. The activity included material giving, strong understanding delivery, and practice. The results of this program are the understanding about the importance of English ability and the increasing of study eagerness. The enthusiasm of the students in joining all coaching program held by the college students is the evidence. Besides, the students can practice what they learned in the service program.

**Keywords:** *English Coaching, PAR method, community service program, Wonorejo village*

### ABSTRAK

Masyarakat desa beranggapan bahwa Bahasa Inggris merupakan Bahasa asing yang tidak harus dikuasai karena Bahasa daerah dianggap lebih penting. Berdasarkan alasan tersebut, penulis melakukan pelatihan Bahasa Inggris untuk memberi pemahaman akan pentingnya menguasai Bahasa Inggris di era globalisasi. Metode yang digunakan dalam Kegiatan ini adalah PAR (*Participatory Action Research*). Metode ini memungkinkan mahasiswa KKN untuk berkontribusi nyata pada pemecahan masalah yang ada di sekitar. Sasaran kegiatan adalah siswa SMA di Desa Wonorejo Kecamatan Wates. Kegiatan dilakukan selama tiga Hari, yaitu pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu, dan dilakukan secara daring. Kegiatan tersebut meliputi pemberian materi, penguatan pemahaman, dan latihan. Hasil dari kegiatan ini adalah pemahaman mengenai pentingnya kemampuan Bahasa Inggris dan rasa ingin belajar yang meningkat. Hasil tersebut terbukti dengan antusiasme para siswa SMA dalam mengikuti seluruh Kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa IAIN KEDIRI. Selain itu, siswa juga sudah mulai bisa mempraktekkan apa yang mereka pelajari selama kegiatan pengabdian ini.

**Kata Kunci:** *Pelatihan Bahasa Inggris, metode PAR, KKN, Desa Wonorejo*

---

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi penting yang harus dikuasai seseorang agar dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain. Setiap negara tentu memiliki ciri Bahasa berbeda untuk berkomunikasi di lingkungan masyarakat masing-masing. Namun, pada era globalisasi yang memungkinkan adanya komunikasi antar negara, dibutuhkan satu Bahasa internasional yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan dan memudahkan komunikasi dalam hubungan internasional. Berdasarkan hasil diskusi beberapa tokoh dunia, Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa yang tepat untuk dijadikan bahasa internasional (Nishanthi, 2018). Kini, Bahasa Inggris banyak dan bahkan harus dikuasai masyarakat dunia agar dapat saling berkomunikasi antar negara. Di Indonesia sendiri, Bahasa Inggris merupakan Bahasa asing setelah bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Karena alasan takut bahasa daerah tergeser, alasan ekonomi, alasan sosial dan lainnya, banyak masyarakat Indonesia yang menolak atau tidak serius dalam belajar Bahasa Inggris (Harlina & Nur Yusuf,

2020). Kondisi ini tentu dapat mempengaruhi upaya pengembangan diri dan daerah sekitar masyarakat, mengingat kemampuan Bahasa Inggris banyak dibutuhkan di masa sekarang ini.

Dengan tekad mengabdikan sekaligus melakukan penelitian pada masyarakat, penulis melakukan upaya pelatihan Bahasa Inggris yang fokus pada kemampuan *speaking*. Kemampuan *speaking* dipilih sebagai fokus dalam pelatihan karena memiliki kepentingan tertentu (Iswara, Azib, & Rochsantiningih, n.d.). Pertama, berbicara dengan lancar adalah tujuan utama mempelajari sebuah bahasa. Kedua, seseorang dengan kemampuan berbicara Bahasa Inggris yang baik mempunyai peluang besar dalam pendidikan dan dunia kerja. Ketiga, kemampuan berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dapat memperluas hubungan dengan banyak pihak. Oleh karena itu, program semacam pelatihan dirasa penting untuk meningkatkan mutu siswa dalam persaingan global (Sari & Lestari, 2019).

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dilakukan dengan metode pendekatan bernama PAR (Participatory Action Research). Metode Aksi Partisipatoris pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin (MacDonald, 2012). Lewin mengenalkan Metode ini ketika melakukan taktik pembelajaran yang juga mengusahakan perubahan yang baik didalamnya. Metode ini mengutamakan kesadaran terhadap permasalahan yang dihadapi suatu oleh daerah atau kelompok masyarakat untuk dapat membuat suatu perubahan dari pemahaman mengenai permasalahan tersebut (Asuquo, 2016). Langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada adalah dengan mendiskusikan perencanaan program untuk memecahkan masalah tersebut (Indah., Septiyana., Dewi., & Hamer, 2019). Barulah kemudian dilakukan aksi atau eksekusi program dalam perencanaan tersebut.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pada kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pelatihan ini, sasaran utamanya adalah siswa-siswi SMA yang ada di Desa Wonorejo. Pelatihan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti *proses, cara, perbuatan melatih; kegiatan atau pekerjaan melatih*. Siswa SMA dipilih karena dianggap sebagai aset penting yang masih perlu diberi arahan, dalam hal ini adalah bahasa Inggris. Selain itu siswa SMA merupakan aset generasi muda yang merupakan harapan Bangsa (Naafs & White, 2012). Adanya anggapan bahwa masyarakat desa tidak perlu belajar Bahasa Inggris menjadi alasan utama pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ini diharapkan mampu memberi pandangan mengenai pentingnya kemampuan berbahasa Inggris di era globalisasi ini. Harapan lain adalah para siswa SMA nantinya dapat mengembangkan dirinya dengan kualitas yang baik serta mengembangkan daerah sekitarnya, mengingat desa Wonorejo memiliki potensi tempat wisata yang mumpuni. Dikarenakan adanya pandemi covid 19 yang tidak memungkinkan diadakan perkumpulan (Hasrul, 2020), penulis dan siswa SMA serta masyarakat Desa sepakat untuk melakukan pelatihan ini secara daring. Kegiatan ini dilakukan selama 3 (tiga) Hari. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memberi pemahaman mengenai Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang dibutuhkan di banyak sektor penting dunia. Bahasa Inggris tidak hanya dibutuhkan untuk ujian dalam sekolah, namun juga berguna untuk dunia kerja.
2. Menyajikan materi yang berguna untuk dunia pendidikan siswa dan juga memberi pandangan mengenai dunia kerja yang dapat dijangkau dengan menguasai Bahasa Inggris.
3. Memberikan pengalaman dengan meminta siswa mempraktekkan hasil pemahaman mereka terkait materi yang disuguhkan melalui tantangan yang disajikan para mahasiswa.
4. Menanamkan pada siswa bahwa mereka adalah aset penting yang harus menjadi pelopor dalam memajukan diri serta daerah mereka. Siswa diberi motivasi untuk dapat mengembangkan diri dimulai dengan menguasai bahasa Inggris.

Kegiatan dilaksanakan selama tiga Hari dengan melalui daring. Hari pertama dilakukan dengan media Google Meet. Penggunaan Google Meet dilakukan untuk melakukan perkenalan agar dapat mengenal para peserta dan sebaliknya. Selain itu, pada pembahasan dalam pertemuan Google Meet penulis menyampaikan tujuan dan memberi pemahaman mengenai Bahasa Inggris secara umum. Penyampaian materi berupa slide Power Point yang ditampilkan pada layar Google Meet.

Hari kedua, mahasiswa memberi materi terkait bahasa Inggris yang dibutuhkan dalam dunia

pendidikan. Selain memberi materi, mahasiswa juga memberi latihan guna meningkatkan pemahaman juga ketrampilan siswa. Kegiatan pada hari kedua dilakukan melalui media WhatsApp group dengan penyajian materi melalui tulisan dan pesan suara.

Kegiatan Hari ketiga adalah memberi materi mengenai Bahasa Inggris yang dapat digunakan dalam dunia kerja. Materi ini dimaksudkan agar siswa mendapat pandangan tentang pentingnya menguasai Bahasa Inggris. Selain itu, mahasiswa kembali memberi tantangan setelah penyampaian materi, agar siswa dapat langsung melatih pemaham mereka. Setelah melakukan kegiatan, para siswa diberi sertifikat agar lebih termotivasi untuk belajar. Berikut adalah gambar-gambar saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelatihan bahasa Inggris.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris yang dilakukan secara daring ini diikuti oleh 125 siswa

SMA. Karena dilakukan secara daring, diantara siswa yang mengikuti Kegiatan merupakan siswa yang tinggal di daerah luar desa Wonorejo Kecamatan Wates. Namun, sebanyak 75 siswa merupakan siswa SMAN 1 Wates yang tinggal di Desa Wonorejo. Pelatihan ini dilakukan oleh mahasiswa Semester 7 IAIN KEDIRI prodi Tadris Bahasa Inggris. Pada kegiatan pengabdian ini peserta mendapat 3 materi dan juga latihan sebanyak 2 kali. Materi yang disampaikan pada pelatihan ini antara lain adalah materi mengenai bahasa Inggris dan urgensinya, materi Bahasa Inggris yang digunakan untuk kepentingan sekolah, dan materi Bahasa Inggris yang digunakan untuk kepentingan kerja. Sedangkan latihan untuk praktik penggunaan Bahasa Inggris dilakukan masing-masing setelah materi kedua dan ketiga.

Materi pertama, mengenai Bahasa Inggris secara umum dan urgensinya, menitik beratkan pada pemahaman mengenai bahasa Inggris secara umum dan pentingnya menguasai Bahasa Inggris di era globalisasi. Materi juga membahas keuntungan siswa ketika menguasai Bahasa Inggris. Penggunaan Bahasa Inggris di hampir semua sektor penting masyarakat memaksa siswa untuk menguasai bahasa Inggris secara baik.

Pada materi Bahasa Inggris untuk sekolah, siswa dibekali materi-materi umum yang dianggap berguna untuk diaplikasikan di sekolah. Materi tersebut meliputi cara menyapa, presentasi, dan berpidato. Pemahaman materi untuk sekolah membuat siswa siap menghadapi tes atau ujian yang diselenggarakan sekolah. Setelah pemaparan materi, siswa diminta langsung mengaplikasikan hasil pemahaman melalui pesan suara di *WhatsApp group*.

Materi ketiga, Bahasa Inggris untuk dunia kerja, siswa diberi pandangan mengenai pentingnya Bahasa Inggris untuk mendapat pekerjaan dan untuk meningkatkan mutu tempat kerja. Materi yang disampaikan antara lain adalah nilai lebih seseorang jika menguasai Bahasa Inggris, pertanyaan-pertanyaan saat interview kerja, dan presentasi gagasan didepan rekan kerja.

#### **LUARAN YANG DICAPAI**

Setelah melakukan beberapa kegiatan pengabdian tersebut diatas, penulis melihat beberapa hal positif yang dicapai. Hal tersebut diantaranya:

1. Para siswa merasa tertarik untuk mengikuti program pengabdian berbasis pelatihan bahasa Inggris dan merasa termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris secara mendalam.
2. Siswa-siswi mampu memahami materi yang disampaikan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan keikutsertaannya pada latihan *speaking* Bahasa Inggris melalui pesan suara di WhatsApp.
3. Siswa SMA yang mengikuti Kegiatan pengabdian berbasis pelatihan bahasa Inggris secara sekilas dapat membedakan kegunaan Bahasa Inggris untuk kepentingan tertentu.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil luaran luaran yang dicapai, kegiatan pelatihan Bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN KEDIRI memberi dampak yang baik pada siswa SMA di Desa Wonorejo. Hal ini dapat dibuktikan dari antusiasme siswa saat mengikuti pelatihan bahasa Inggris dan para siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh mahasiswa KKN. Selain itu juga siswa bisa membedakan kegunaan bahasa Inggris untuk kepentingan tertentu. Selanjutnya penulis berharap agar pelatihan-pelatihan seperti ini sering diadakan agar kemampuan siswa meningkat dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris.

#### **SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH**

Sebagai penyelenggara kegiatan, penulis menyarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin untuk menunjang kemampuan siswa. Terlebih, kemampuan berbahasa Inggris di masa sekarang sangat dibutuhkan. Hendaknya orang tua, guru, dan murid sama-sama bergerak untuk meningkatkan mutu diri para siswa, terutama siswa SMA di Desa Wonorejo. Penulis juga tidak lupa untuk menyampaikan terima kasih pada seluruh pendukung kegiatan. Terimakasih kepada kepala desa Wonorejo dan para jajarannya serta seluruh siswa yang telah mengikuti kegiatan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Asuquo, E. (2016). Participatory Action Research (PAR) (2016): A Strategy to Achieve Transformational Change in Nursing Research and Policy Development in Low and Middle Income Countries (LMICs). *The International Journal of Health, Wellness, and Society*, 6(1),

- 11–21. <https://doi.org/10.18848/2156-8960/cgp/v06i01/11-21>
- Harlina, H., & Nur Yusuf, F. (2020). Tantangan Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Pedesaan Challenges of Learning English in Rural School. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3). 325–334.
- Hasrul, M. (2020). Aspek Hukum Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Legislatif*, 3(2), 385-398.
- Rahmawati, N. I., Lumbu, A. A., Basri, B., Septiyana, L., Susanti, L. D., & Hammer, W. (2019). Sosialisasi Menumbuhkan Minat Siswa-Siswi Akan Investasi Jangka Panjang Diera Milineal 4.0 Bidang Pendidikan di Desa Wates Kecamatan Way Ratai. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 199-218.
- Azib, A., & Rochsantiningsih, D. (2012). Improving Students' speaking Fluency Through The Implementation Of Trivia-Based Activity In University Students. *English Education*, 1(1). KBBIOOnline <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/pelatihan.html>
- Macdonald, C. (2012). Understanding participatory action research: A qualitative research methodology option. *Canadian Journal of Action Research*. 13(2). 34-50 <https://www.researchgate.net/publication/274063607>
- Naafs, Suzanne & White, Ben. (2012). Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*. 1(2). 89-106.
- Nishanthi, R. (2018). The Importance of Learning English in Today World. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, 3(1), 871–874. <https://doi.org/10.31142/ijtsrd19061>
- Sari, L., & Lestari, Z. (2019, February). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 12, No. 01)..